

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BDR
(BELAJAR DARI RUMAH) DI SDN 29 KINALI KECAMATAN KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

DELTIANA

SDN 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat terhadap pelaksanaan program BDR (Belajar Dari Rumah) yang dicetuskan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan kegiatan supervisi akademik guna meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan program BDR. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 10 guru. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Observasi dikembangkan dari instrumen BDR oleh Kemendikbud. Penerapan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program BDR di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) secara individu meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal tidak ada satupun guru yang dinyatakan mampu menyusun program BDR (belajar dari rumah) dengan baik, pada siklus pertama meningkat menjadi 6 orang guru atau 60%, dan 100% atau semua guru dinyatakan mampu program BDR (belajar dari rumah) dengan baik pada siklus kedua.

Kata Kunci : supervisi, teknik individual, kompetensi

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi COVID-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah. Sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran COVID-19 karena adanya interaksi secara langsung antara murid, guru, dan orang tua dengan jarak yang dekat. Pada awalnya, kebijakan penutupan sekolah ini akan diberlakukan selama dua minggu. Namun, angka penularan pandemi di berbagai daerah yang terus meningkat memaksa sekolah untuk menerapkan kegiatan belajar dari rumah (BDR) hingga setidaknya Oktober 2020. Penerapan BDR yang berkepanjangan ini membuat beberapa guru yang pada awalnya berpikir

bahwa penutupan sekolah hanya akan dilakukan dalam waktu singkat mengalami kesulitan karena tidak memiliki persiapan yang memadai.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, terjadi berbagai macam kendala dalam pelaksanaan BDR di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat antara lain: (1) sebagian besar guru, mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan tentang sumber belajar daring dan aplikasi/*learning manajemen system* (LMS) yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar daring; (3) kurang terbangun interaksi dua arah antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Kesenjangan yang terjadi di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat adalah kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah). Untuk memotivasi guru agar melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) secara optimal maka kepala sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi akademik terhadap guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai kepala di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 10 guru, 7 guru berada pada kriteria kurang, dan 3 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 45,00 dengan kriteria cukup.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah).
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat melalui pelaksanaan supervisi akademik.

Manfaat Penelitian

Kegunaan secara teoritis : a) Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. b) Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi kepala sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Kegunaan secara praktis : a) Sebagai bahan masukan atau input bagi kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar melalui supervisi kepala sekolah dan memotivasi kerja guru. b) Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan melalui supervisi kepala sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Kemampuan

Banyak ahli yang memberikan batasan definisi tentang kemampuan siswa. (Zul (2008: 134) mengemukakan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi. Donald (Sardiman, 2009:73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *pikiran* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi, Waktu, dan Jenis Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 12 guru dengan penjelasan 9 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran (2 guru PAI dan 1 Penjaskes). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 (empat) bulan yaitu dari bulan Agustus 2020 s.d. Oktober 2020. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : a) Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19 dengan lengkap menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. b) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006 : 206).

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut : a) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19. b) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut : Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan

sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Observasi. 4) Refleksi.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus I ini, akan diadakan perbaikan-perbaikan baik cara maupun kelengkapan instrumen yang masih kurang di siklus I ini akan di perbaiki dan dilengkapi pada siklus berikutnya.

Kriteria Keberhasilan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) dinyatakan berhasil apabila memperoleh penilaian minimal dalam rentang nilai 71-90 dan mendapatkan kriteria nilai = BAIK dan secara klasikal 85% guru yang mengikuti kegiatan supervisi akademik dinyatakan TUNTAS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Awal

Penjelasan mengenai keadaan awal kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agams ebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Keadaan Awal berikut : 1 orang guru memperoleh nilai 32,50; 1 orang guru memperoleh nilai 35,00; 2 orang guru memperoleh nilai 40,00; 1 orang guru memperoleh nilai 42,50; 1 orang guru memperoleh nilai 45,00; 1 orang guru memperoleh nilai 50,00; 3 orang guru memperoleh nilai 55,00. Nilai rata-rata 45,00. Prosentase ketuntasan 0%.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satu orang gurupun yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keadaan ini tentunya menjadi tantangan bagi peneliti sebagai kepala sekolah di sekolah-sekolah yang menjadi wilayah binaan peneliti, dan sebagai upaya perbaikan maka peneliti akan mencoba melakukan supervisi akademik dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam.

Siklus 1

Perencanaan : 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada semua guru yang menjadi peserta kegiatan supervisi. 2) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (daftar hadir, lembar observasi, modul supervisi, dan lain-lainnya). 3) Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan berdasarkan kesepakatan dengan guru-guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam. 4) Bekerjasama dengan kepala sekolah SD Negeri 08 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam untuk menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Tindakan. Pertemuan Pertama : 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam dengan kegiatan supervisi akademik teknik kelompok. 2) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tindakan sekolah tentang pentingnya kemampuan guru dalam menyusun program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19. 3) Penjelasan difokuskan pada menyusun program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19 sesuai buku petunjuk BDR dan surat edaran Kemendikbud. 4) Tanya jawab tentang teknik penyusunan program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19. 5) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menunjukkan program BDR yang telah disusun. 6) Bersama-sama membahas program BDR yang telah disusun oleh salah satu guru dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. 7) Diakhir kegiatan, peneliti meminta para guru kelas untuk merevisi program BDR (belajar dari rumah) yang telah disusun sesuai hasil supervisi yang telah dilaksanakan dan akan dibahas pada

pertemuan kedua. 8) Menutup kegiatan supervisi akademik. **Pertemuan Kedua :** 1) Bersama-sama dengan kepala sekolah, peneliti melakukan pengecekan tempat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik untuk memastikan semua sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19. 2) Meminta kesediaan guru-guru untuk menunjukkan administrasi program BDR (Belajar Dari Rumah) yang telah disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan melalui *Whatsapp Group* SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam. 3) Peneliti memberikan penjelasan bahwa Program Belajar dari Rumah (selanjutnya disebut BDR) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran selama anak belajar di rumah karena terdampak masa pandemik COVID-19. Pembelajaran dalam BDR ini tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi. 4) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru tentang program BDR (belajar dari rumah). 5) Peneliti meminta para guru untuk merevisi program BDR sesuai dengan hasil pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. 6) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai. 7) Menutup kegiatan supervisi akademik

Observasi. Observasi lebih difokuskan pada aspek dan indikator yang telah ditentukan dengan melaksanakan supervisi akademik penyusunan program BDR dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun indikator yang digunakan sebanyak 8 indikator. Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Siklus Pertama berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 52,50; 1 orang guru memperoleh nilai 55,00; 4 orang guru memperoleh nilai 70,00; 4 orang guru memperoleh nilai 72,50. Nilai rata-rata 67,70. Guru tuntas 4 (40%). Guru belum tuntas 6 (60%). Prosentase ketuntasan 40%.

Dari penjelasan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, 6 orang guru atau 60 % dinyatakan tuntas sedangkan sisanya sebanyak 4 orang guru (40%) dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama belum

memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan penelitian harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Refleksi : 1) Secara umum guru hanya menggunakan paket sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar yang ada dalam buku paket pada umumnya dijadikan sebagai media. Media kreasi guru tidak ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 1. 2) Kelengkapan program BDR masih belum lengkap, banyak guru-guru yang belum memahami tentang program BDR yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk dari Kemendikbud. 3) Hanya ada beberapa guru yang memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital, melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial (WA, SMS dan lainnya), menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS), sudah menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi) dan telah menyesuaikan RPP pembelajaran daring, menyampaikan materi pembelajaran baik secara daring/luring dengan sistem kelompok, dan menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya guru-guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam masih mempunyai kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan program BDR sehingga masih memerlukan tindakan pembinaan untuk meningkatkannya. Dari penjelasan di atas maka peneliti berkesimpulan untuk melanjutkan kegiatan pembinaan pada siklus kedua.

Siklus II

Perencanaan : 1) Menginformasikan kepada guru-guru tentang hasil pelaksanaan siklus I melalui aplikasi Whatsapp Group SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam. 2) Menyampaikan hasil observasi melalui deskriptor yang telah muncul melalui aplikasi Whatsapp Group SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam. 3) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (daftar hadir, lembar observasi, modul supervisi, dan lain-lainnya) berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. 4) Menetapkan waktu pelaksanaan

pertemuan berdasarkan kesepakatan dengan guru-guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam. 5) Bekerjasama dengan kepala sekolah SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam untuk menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Tindakan. Pertemuan Pertama : 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam dengan kegiatan supervisi akademik teknik kelompok sebagaimana kesepakatan. 2) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi pada pelaksanaan siklus pertama. 3) Tanya jawab tentang teknik penyusunan program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19. 4) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menunjukkan program BDR yang telah disusun. 5) Bersama-sama membahas program BDR yang telah disusun oleh salah satu guru dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. 6) Diakhir kegiatan, peneliti meminta para guru kelas untuk merevisi program BDR (belajar dari rumah) yang telah disusun sesuai hasil supervisi yang telah dilaksanakan dan akan dibahas pada pertemuan kedua. 7) Menutup kegiatan supervisi akademik. **Pertemuan Kedua :** 1) Pada awal pertemuan siklus 2 (kedua) ini peneliti menyampaikan manfaat dilaksanakannya Penelitian tindakan sekolah di masa pandemi Covid 19 berkaitan dengan penyusunan program program BDR. 2) Meminta kesediaan guru-guru untuk menunjukkan administrasi program BDR (belajar dari rumah) yang telah disiapkan yang sebelumnya dan sudah diinformasikan melalui *Whatsapp Group* SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam sebelum pelaksanaan kegiatan siklus kedua. 3) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru tentang program BDR (belajar dari rumah). 4) Peneliti meminta para guru untuk merevisi program BDR sesuai dengan hasil pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. 5) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik

dikumpulkan untuk dinilai. 6) Menutup kegiatan supervisi akademik

Observasi. Observasi lebih difokuskan pada aspek dan indikator yang telah ditentukan dengan melaksanakan supervisi akademik penyusunan program BDR dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun indikator yang digunakan sebanyak 8 indikator. Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Siklus Kedua berikut ini : 2 orang guru memperoleh nilai 72,50; 1 orang guru memperoleh nilai 75,00; 1 orang guru memperoleh nilai 85,00; 2 orang guru memperoleh nilai 90,00; 2 orang guru memperoleh nilai 92,50; 2 orang guru memperoleh nilai 95,00. Nilai rata-rata 86,50. Guru tuntas 10 (100%). Guru belum tuntas 0 (0%). Prosentase ketuntasan 100%.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam menyusun program BDR. Hal tersebut dibuktikan dari penilaian hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus kedua yang menunjukkan 5 orang guru berada dalam kriteria nilai SANGAT BAIK dan 7 orang guru berada dalam kriteria nilai BAIK.

Refleksi : 1) Media kreasi guru sudah ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 2 yang dibuat dengan menggunakan pemanfaatan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital seperti video pembelajaran, powerpoint dan rekaman suara. 2) Semua guru telah menyediakan memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital, melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial (WA, SMS dan lainnya), menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS), sudah menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi) dan telah menyesuaikan RPP pembelajaran daring, menyampaikan materi pembelajaran baik secara daring/luring dengan sistem kelompok, dan menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa walaupun belum sempurna.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD

Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agamtelah meningkat kemampuannya dalam menyusun program BDR setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik kepala sekolah di masa pandemi Covid 19.

Pembahasan

Melihat betapa pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di terutama di saat pandemi Covid-19 maka kepala sekolah terpanggil untuk senantiasa berusaha memperbaiki pola kerja yang disesuaikan dengan kondisi yang ada dan meningkatkan pelayanan terhadap para guru binaan, apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belajar dari rumah tidak dapat dipastikan pelaksanaannya sehingga perlu disusun program BDR yang jelas dan nyata serta bisa dilaksanakan dengan baik di masa di masa Pandemi Covid-19.

Secara rutin dan terjadwal kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, sebaiknya kepala sekolah melakukan langkah-langkah (1) menyusun program supervisi akademik, dalam menyusun program supervisi akademik harus secara sistematis dan berkesinambungan, serta melibatkan guru, dengan tujuan guru mengetahui dan memahami tujuan dilaksanakan supervisi, bukan untuk menilai dan mencari kesalahan pada guru. Tetapi untuk membantu dan memperbaiki kekurangan yang ada pada guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan dilibatkannya guru dalam menyusun program supervisi berarti mereka turut bertanggung jawab atas keterlaksanaannya. (2) mensosialisasikan program supervisi akademik, setelah program supervisi akademik disusun oleh kepala sekolah, sebaiknya disosialisasikan kepada guru-guru atau tenaga kependidikan lainnya dengan

memberikan pengertian dan tujuan supervisi, jadwal supervisi, dan instrumen supervisi yang akan digunakan. Bila perlu diberikan jadwal supervisi dan instrumen supervisi dengan harapan guru-guru sudah mengetahui dan mempelajarinya sejak dini, akhirnya tidak terjadi kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi di sekolah. (3) melaksanakan supervisi akademik, sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru maka seorang supervisor harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip, tujuan, teknik-teknik dan pendekatan supervisi. Hal ini penting agar dapat melaksanakan supervisi secara baik dan menyenangkan, sehingga keharmonisan hubungan dan antara kepala sekolah dan guru akan terjalin secara kekeluargaan. (4) tindak lanjut hasil supervisi, kegiatan akhir setelah melaksanakan supervisi terhadap guru, seorang supervisor diharapkan menganalisis hasil supervisi akademik yang telah dilakukan kepada guru dan memberikan umpan balik atau tindak lanjut berupa pembinaan, penguatan atau penghargaan (*reward*) dan saran-saran untuk perbaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Untuk itu instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh kepala sekolah. Manfaatnya dari hasil penilaian dan catatan-catatan itu, nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan baik secara individu maupun bersama sama di sekolah binaan. Kepala sekolah harus melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan cara-cara : (a) meninjau kembali (*review*) rangkuman hasil supervisi, (b) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merevisi program supervisi.

Hasil supervisi itu perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang

nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas. Selain itu, perlu melakukan cara-cara dalam menindaklanjuti supervisi akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat atau *stakeholders*. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru kelas menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru kelas berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesian seperti pelatihan, seminar, kegiatan KKG, dan lain-lainnya.

Melihat analisis data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan guru-guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan dengan pelaksanaan supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri 29 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) yang nyata sangat diperlukan di masa pandemi Covid 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Supervisi akademik di SD Negeri 08 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah). Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan penilaian instrumen supervisi akademik masing-masing guru berdasarkan penilaian perangkat penyusunan program BDR (belajar dari rumah) masing-masing guru yang menjadi subjek penelitian.
2. Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) secara individu meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal tidak ada satupun guru yang dinyatakan mampu menyusun program BDR (belajar dari rumah) dengan baik, pada siklus pertama meningkat menjadi 7 orang guru atau 58,33%, dan 100% atau semua guru dinyatakan mampu

program BDR (belajar dari rumah) dengan baik pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 45,00 dalam kriteria nilai KURANG, meningkat pada siklus pertama menjadi 67,71 dalam kriteria nilai CUKUP dan pada siklus kedua menjadi 86,88 dalam kriteria nilai BAIK.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 12 guru di SD Negeri 08 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dinyatakan, **berhasil** meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah).

Saran

Guru : Untuk perbaikan kemampuan guru-guru dalam mengajar disarankan untuk menggunakan beberapa supervisi termasuk teknik

kelompok, individual maupun dengan pendekatan kunjungan kelas.

Kepala Sekolah : a) Diusahakan supervisi akademik di masa Pandemi Covid-19 merupakan kegiatan monitoring yang menyenangkan, memudahkan, dan disesuaikan dengan kondisi guru dan peserta didik dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat sesuai ajuran pemerintah. b) Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain yang mungkin disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19 dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

Pengawas Sekolah : Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak bagi pengawas sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengajar khususnya di daerah binaan masing-masing di masa pandemi Covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara:
- Dareesh. 1989. *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman
- Enriquez, Mark. 2014. *Student's Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. Research Congress 2014 De La Salle University, Manila, Philippines
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social*
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M, 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.
- A.M Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sicat, AS dan Ed, MA, 2015. *Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology*. International Journal of Education and Research, 3 (1):159-178.
- Simanihuruk, Lidia, dkk, 2019. *E-learning Implementasi, Strategi & Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis
- katan Apoteker Indonesia, 2015. *ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia*, Volume 49 2015 s/d 2016. Jakarta: PT ISFI Penerbitan.
- Nana Sudjana, 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.